

PEMBINAAN LITERASI KETERAMPILAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI KREATIF

Abd. Hamid Isa¹, Zulkarnain Anu², Muhammad Ibrahim³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: infozulkarnain@ung.ac.id

Riwayat Artikel :

Diterima: 4-11-2024

Direvisi: 8-11-2024

Diterima: 18-11-2024

Kata Kunci: Bina literasi, keterampilan pemuda, kemandirian ekonomi

Abstrak

Provinsi Gorontalo termasuk dalam urutan ke 6 dari 10 daerah dengan jumlah penduduk miskin terbanyak pada September 2021, dengan jumlah penduduk miskin sebesar 15,41 persen dan Sulawesi Tengah di urutan ke 10 dengan presentasi penduduk miskin sebesar 12,18 persen. Program KKN Tematik oleh LPPM UNG Tahun 2024 diorientasikan untuk meningkatkan kualitas jumlah pengabdian dosen UNG. Metode yang digunakan dalam mengimplementasikan kegiatan pembinaan literasi keterampilan produktif meliputi pendampingan perencanaan pembangunan desa, pelaksanaan program, dan tahap evaluasi serta pendokumentasian program. Hasil pembinaan keterampilan literasi menunjukkan adanya dukungan terhadap pengembangan kemandirian ekonomi kreatif bagi pemuda dan masyarakat melalui keterampilan yang layak digali dari potensi lokal (desa) yang tersedia dan memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan yang dapat diproduksi dan dipasarkan. Dengan demikian pembinaan literasi keterampilan yang dikembangkan sebagai wujud strategi peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan memberi layanan kecakapan hidup yang produktif bagi mereka sesuai dengan karakteristiknya.

Article History

Received: 4-11-2024

Revised: 8-11-2024

Accepted: 18-11-2024

Keywords: Literacy development, youth skills, economic independence

Abstract

Gorontalo Province is ranked 6th out of 10 regions with the largest number of poor people in September 2021, with a poor population of 15.41 percent and Central Sulawesi is ranked 10th with a poor population percentage of 12.18 percent. The Thematic KKN Program by LPPM UNG in 2024 is oriented to improve the quality of the number of UNG lecturers' devotion. The methods used in implementing productive skills literacy development activities include mentoring village development planning, program implementation, and the evaluation and documentation stages of the program. The results of literacy skills development show support for the development of creative economic independence for youth and the community through skills that are worthy of being explored from available local (village) potential and have comparative advantages and competitive advantages both economically, socially and environmentally that can be produced and marketed. Thus, literacy skills development is developed as a form of strategy to improve the quality of life of the community by providing productive life skills services for them according to their characteristics.



Pendahuluan

Kebijakan pembangunan nasional masih menempatkan desa sebagai basis dan sentral berbagai program dan kegiatan pembangunan. Hal ini cukup beralasan karena desa memiliki potensi yang sangat mendukung berbagai Gerakan desa membangun mawadahi para pegiat desa untuk menciptakan ruang belajar kolektif dalam tata kelola sumber daya desa. Inisiatif dan kemampuan desa dalam mengelola sumber daya yang ada di wilayahnya menjadi modal dasar untuk mewujudkan desa yang kuat, maju, dan mandiri. Teknologi informasi merupakan sarana belajar yang mampu menjembatani para pegiat desa di berbagai daerah di Indonesia (Kurniawan, 2015).

Ada beberapa strategi yang secara umum dipraktikkan dalam membangun kemandirian desa. *Pertama*, membangun kapasitas warga dan organisasi masyarakat sipil di desa yang kritis dan dinamis. *Kedua*, memperkuat kapasitas pemerintahan dan interaksi dinamis antara organisasi warga dalam penyelenggaraan pemerintahan desa *Ketiga*, membangun sistem perencanaan dan penganggaran desa yang responsif dan partisipatif. *Keempat*, membangun kelembagaan ekonomi lokal yang mandiri dan produktif.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi di wilayah Negara Kesatuan Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang dapat dikembangkan. Potensi sumber daya alam antara lain terdapat beragam diberbagai tempat dan kawasan baik potensi terkait mata pencaharian maupun keterampilan yang perlu dikembangkan sesuai potensi lokal daerah dan pedesaan (M. Ghufan H. Kordi K., 2020). Salah satu tempat wilayah dan kawasan yang memiliki potensi sumber daya di maksud terdapat di Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. Kondisi lain yang sangat prospektif di wilayah ini adalah potensi perkebunan dan pertambangan sebagai peluang dan tantangan tersendiri bagi pemuda terutama dalam hal pengelolaannya dan tidak kalah pentingnya adalah pemberdayaan pemuda berkenaan dengan pengembangan literasi yang dapat mendukung kemandirian ekonomi kreatif (Isa & Anu, 2021). Pada aspek lainnya keberadaan potensi yang masih belum sepenuhnya tertangani di Desa Juriya ini dapat dijadikan sebagai sarana pembinaan literasi keterampilan produktif dan bagi pendapatan bagi masyarakat.

Keberadaan potensi sumber daya lokal juga yang ada saat ini di Desa Juriya masih dikelola oleh masyarakat tertentu, aspek lainnya masih relative kurangnya dukungan bantuan dari pemerintah daerah. Sehingga hal tersebut semestinya memberikan kesempatan dan peluang besar bagi masyarakat setempat untuk memiliki penghasilan serta menciptakan

lapangan guna meningkatkan pendapatannya. Akan tetapi kondisi tersebut menunjukkan hal sebaliknya, dimana kurangnya kemampuan dan pengetahuan masyarakat disatu pihak dan masih minimnya keterampilan literasi pemuda dalam memanfaatkan peluang potensi lokal yang ada kurang optimal sehingga perlu upaya konkrit melalui pelatihan keterampilan terutama bagi masyarakat yang berada dikawasan atau wilayah tersebut.

Keterampilan literasi pemuda dalam konteks perspektif teori disebut juga pendidikan kecakapan hidup sangat penting bagi setiap kondisi masyarakat karena menghadapi berbagai masalah yang harus senantiasa diselesaikan dalam kehidupannya sehari-hari. Kecakapan hidup itulah yang diperlukan pada individu memasuki kehidupan yang mandiri, anggota masyarakat dan warga negara. Sehingga dengan penguasaan terhadap *life skills*, individu diharapkan akan menjadi individu yang mampu memecahkan permasalahan-permasalahannya dengan menemukan alternatif/ solusi yang tepat yang berimplikasi positif bagi dirinya sendiri maupun bagi orang-orang yang berada di sekitar kehidupannya. Perilaku dan karakter inilah yang akan menyebabkan mereka bisa beradaptasi dengan perkembangan dan kemajuan zaman, *survive* dan bisa memberikan kontribusi yang berarti bagi bangsanya.

(Subiyantoro, 2012) mendefinisikan literasi kontemporer sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Lebih jauh, seorang baru dapat dikatakan literat jika ia sudah dapat memahami sesuatu karena membaca dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman bacaannya.

Pembinaan literasi keterampilan yang dikembangkan merupakan keterampilan yang layak digali dari potensi lokal (desa) yang tersedia dan memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan yang dapat diproduksi dan dipasarkan. Kecuali itu sebagai upaya strategis menggali dan memampukan potensi sumber daya pemuda dengan keterampilan produktif masa depan empat faktor yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas literasi yaitu dimensi kecakapan, dimensi akses, dimensi alternatif, dan dimensi budaya (Miller & McKenna, 2016).

Dalam hal ini Sondra Stein (dalam (Isa & Zubaidi, 2022)) menjelaskan bahwa terdapat empat kategori standar yang perlu dipersiapkan pada masa depan untuk kecakapan orang dewasa, yaitu: pertama mendapatkan informasi dan ide-ide, kedua mengkomunikasikan dengan penuh percaya diri pesannya dan dapat dimengerti oleh orang lain, ketiga membuat keputusan yang didasarkan pada informasi yang valid dan mampu menganalisis serta dapat

memutuskan secara cermat, ke empat selalu belajar agar tidak tertinggal oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Program KKN merupakan strategi yang relevan mendukung pengembangan literasi keterampilan produktif yang bernilai ekonomi bagi masyarakat.

Dalam konteks pemberdayaan dan kemandirian ekonomi pendekatan pembangunan masyarakat yang mengutamakan sumber, potensi, dan kekuatan dari dalam disebut *self-help approach*. (Rahmadi et al., 2020) yang mengadaptasi formula Christenson dan Robinson menjelaskan bahwa pendekatan ini didasarkan pada prinsip demokrasi dan prinsip menentukan nasib sendiri. Prinsip yang digunakan adalah pembangunan yang bersifat humanis yang mengakui keberadaan manusia sebagai makhluk yang aktif dan kreatif. Asumsi yang mendasari bahwa masyarakat sendiri dapat menjadi pelaku yang sangat berarti sekaligus menjadi pengendali proses pembangunan. Karena pada dasarnya setiap masyarakat mempunyai kemampuan dan potensi untuk berkembang atas kekuatan sendiri. Pendekatan *self-help* harus menjadi perubahan yang diinduksi untuk pencapaian peningkatan masyarakat. Sebagai suatu proses, harus menjadi program yang diartikulasikan dengan baik dan upaya membantu individu agar mendapatkan sikap, keterampilan dan konsep yang diperlukan untuk partisipasi demokratis mereka dalam solusi yang efektif dari berbagai masalah peningkatan masyarakat.

Menurut (Jennings et al., 2012), pemberdayaan diibaratkan sebagai sebuah garis kontinum, pada titik awal berupa pemberdayaan individu dan pemberdayaan politis yang berfokus pada pemberdayaan komunitas pada titik pangkalnya. Pada level individu, cenderung pada pemberdayaan psikologis, seperti pengembangan kapasitas individu. Sementara itu, pemberdayaan komunitas dilaksanakan dalam lingkup keluarga, organisasi atau komunitas meliputi proses peningkatan keterampilan, peningkatan kolektif wellbeing, dan memperkuat jejaring internal dan eksternal untuk meningkatkan atau memelihara kualitas kehidupan komunitas. Critical Youth Empowerment(CYE) dikemukakan oleh Jennings, Parra-Medina, Hilfinger-Messias, dan McLoughlin (2006) yang mencoba menyempurnakan pendekatan pemberdayaan kepemudaan, yakni Adolescent Empowerment Cycle(AEC), Youth Development and Empowerment Program Model (YD&E), The Transactional Partnering Model (TP), dan The Empowerment Education Model (EE). CYE bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan kontribusi pemuda dalam pembangunan masyarakat dan perubahan sosial politik, menghasilkan pemuda menjadi warga negara yang kritis, aktif berpartisipasi membangun komunitas.

Menurut (Nizham et al., 2024) Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang menekankan pada penciptaan nilai tambah melalui kreativitas, inovasi, dan eksploitasi kekayaan intelektual. Dalam ekonomi kreatif, ide-ide dan pengetahuan menjadi faktor produksi utama yang menghasilkan produk dan jasa dengan nilai ekonomi tinggi. Sektor ini mencakup berbagai bidang seperti seni, desain, media, teknologi informasi, pariwisata, kuliner, dan fashion, yang semuanya memanfaatkan kemampuan manusia untuk berpikir kreatif dan menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai.

Yunaz dalam (Nizham et al., 2024) menegaskan bahwa ekonomi kreatif mulai dikenal luas setelah John Howkins menulis buku "Creative Economy, How People Make Money from Ideas", di mana ia menjelaskan bahwa ekonomi ini berbasis gagasan. Ekonomi kreatif berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan menciptakan daya saing tinggi.

Ekonomi kreatif berkelanjutan adalah konsep yang menggabungkan kekuatan ekonomi kreatif dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua orang. Hal ini penting mengingat dunia saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, kelangkaan sumber daya, dan ketimpangan sosial. Ekonomi kreatif berkelanjutan menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini sambil menciptakan peluang baru dalam bentuk jutaan lapangan pekerjaan baru dan pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab (Shofiyanti & Nisa, 2024).

Potensi sumber daya lokal yang terdapat di sebuah wilayah dan pedesaan yang memiliki nilai ekonomi perlu digali dan dikembangkan dengan mengintervensi melalui program pendidikan untuk memberdayakan masyarakat meningkatkan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan pendidikan dalam bentuk pembinaan literasi keterampilan produktif diperlukan sebagai salah satu alternatif memfasilitasi pengembangan potensi sumber daya lokal sehingga berdampak positif bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan yang pada gilirannya mempercepat pencapaian kemandirian ekonomi masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan.

Sebagai upaya untuk mendukung penyelenggaraan KKN Tematik dan implementasi sebagaimana tersebut di atas serta terwujudnya pedesaan yang memiliki keunggulan dan daya saing berkelanjutan maka salah satu program yang strategis dikembangkan adalah dengan melaksanakan program pembinaan literasi keterampilan untuk mendukung pengembangan

ekonomi kreatif pemuda dan masyarakat desa. Hal ini penting dilakukan karena kawasan pesisir teluk tomini maupun percepatan kawasan ekonomi pedesaan menjadi program prioritas bagi Perguruan Tinggi untuk diintervensi baik dari segi kebijakan pendidikan maupun upaya percepatan ketahanan ekonomi yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Target program pembinaan keterampilan literasi *dalam mendukung pengembangan kemandirian ekonomi kreatif* bagi pemuda dan masyarakat yang dilakukan melalui program KKN Tematik ini adalah terwujudnya peran serta masyarakat desa yang memberikan dukungan terhadap pembinaan literasi keterampilan khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan sebagai upaya pendidikan disatu pihak, dan sebagai solusi alternatif terhadap pengembangan literasi keterampilan yang bernilai ekonomi kreatif yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat desa dipihak lain serta adanya pembentukan desa yang memiliki potensi ekonomi kreatif bagi masyarakatnya.

Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan kegiatan pembinaan literasi keterampilan produktif yang terintegrasi dengan program KKN Tematik mengacu disain kegiatan yang diprogramkan oleh LP2M Universitas Negeri Gorontalo. Program aksi KKN Tematik Desa Membangun dengan pilihan program pembinaan literasi keterampilan produktif bagi masyarakat desa Juria Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo, dibagi atas 4 (empat) tahap.

Tahap 1 Pendampingan Perencanaan Pembangunan Desa, meliputi: (a) Pelaksanaan survey dan observasi lapangan. (b) Asesmen kebutuhan masyarakat, (c) Rapat pembahasan (Hasil observasi dan Asesmen Kebutuhan).

Tahap 2 Pendampingan Pelaksanaan, Evaluasi Pembangunan Desa, meliputi: (a) Membahas program KKN Tematik Asesmen Kebutuhan Masyarakat, (b) Menyusun program KKN Tematik Asesmen Kebutuhan Masyarakat, (c) Membahas sumber-sumber dana pembiayaan kegiatan, (d) Penyampaian dan Analisis hasil asesmen kepada Pemerintah Desa untuk rekomendasi, dan (e) Penetapan program prioritas KKN Tematik.

Tahap 3 Inisiasi Meningkatkan Kehidupan Masyarakat Desa, meliputi: (a) Pelaksanaan Program Kerja (Pelatihan Keterampilan Produktif Pemuda), (b) Pelaksanaan Program KKN Tematik lainnya yang relevan dan tambahan program inti, (c) Pengembangan dan pemantapan

program inti dan program tambahan, (d) Monitoring dan evaluasi program KKN Tematik. Tahap 4 Pendokumentasian Pengetahuan, meliputi: (a) Seminar Hasil kepada DPL, LPPM, Pemerintah Desa, dan Masyarakat, (b) Dokumentasi kegiatan dan (c) Laporan Kegiatan.

Tahapan kegiatan dimaksud berkenaan dengan pelaksanaan dilapangan setelah mahasiswa memulai program di desa lokasi KKN. Kegiatan persiapan dalam bentuk pembekalan mahasiswa peserta KKN Tematik dan fasilitasi kegiatan lainnya dilakukan langsung oleh LPPM Universitas Negeri Gorontalo. Untuk kegiatan di lokasi desa KKN Tematik, mahasiswa melaksanakan berbagai kegiatannya berdasarkan program kerja yang disusun bersama dengan masyarakat dari hasil observasi/ identifikasi kebutuhan yang mendesak sebagai program prioritas desa. Penyelenggara kegiatan pembinaan literasi keterampilan produktif adalah dosen sebagai dharma pengabdian masyarakat yang berasal dari Jurusan Pendidikan Masyarakat para praktisi bidang keterampilan dibantu oleh mahasiswa dan difasilitasi sepenuhnya oleh masyarakat sasaran masing-masing keterampilan.

Data hasil kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan dan analisis deskriptif kualitatif, dengan pertimbangan karena sebahagian data yang diperoleh bersumber dari observasi, wawancara dan dokumen yang terkait dengan fokus kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun data yang dipaparkan secara kuantitatif untuk memberikan informasi guna mendukung data kualitatif sehingga diperoleh simpulan yang lebih komprehensif.

Hasil

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa pembinaan literasi keterampilan yang dikembangkan merupakan keterampilan yang layak digali dari potensi lokal (desa) yang tersedia dan memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan yang dapat diproduksi dan dipasarkan. Kecuali itu sebagai upaya strategis menggali dan memampukan potensi sumber daya pemuda dengan keterampilan produktif yang bermanfaat bagi mereka.

Keterampilan literasi pemuda merupakan salah satu sarana pendidikan kecakapan hidup sangat penting bagi setiap kondisi masyarakat karena menghadapi berbagai masalah yang harus senantiasa diselesaikan dalam kehidupannya sehari-hari. Kecakapan hidup itulah yang diperlukan pada individu memasuki kehidupan yang mandiri, anggota masyarakat dan warga negara. Sehingga dengan penguasaan terhadap kecakapan hidup (*life skills*), individu diharapkan akan menjadi individu yang mampu memecahkan permasalahan-permasalahannya

dengan menemukan alternatif dan solusi yang tepat yang berimplikasi positif bagi dirinya sendiri maupun bagi orang-orang yang berada di sekitar kehidupannya (Isa and Zubaedi 2022). Perilaku dan karakter inilah yang akan menyebabkan mereka bisa beradaptasi dengan perkembangan dan kemajuan zaman, *survive* dan bisa memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan bangsa dan negaranya.

Program pembinaan literasi keterampilan bagi pemuda untuk menunjang kemandirian ekonomi sebagai pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terintegrasi dengan program dan kegiatan KKN Tematik Desa Membangun, Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2024 telah menyertakan beberapa unsur dalam pelaksanaannya. Unsur dimaksud antara lain, (1) dosen, (2) praktisi keterampilan, (3) mahasiswa, dan (4) masyarakat sasaran kegiatan. Ke empat unsur ini telah berperan sesuai fungsinya masing-masing berkolaborasi untuk suksesnya pembinaan keterampilan literasi bagi pemuda sebagaimana target yang ditetapkan.

Adapun hasil dari pelaksanaan program pembinaan literasi keterampilan bagi pemuda untuk mendukung pengembangan kemandirian ekonomi sebagai inti program KKN Tematik UNG Tahun 2024 meliputi : Data Kegiatan dan Sasaran Layanan Bina Keterampilan Pemuda, Luaran dan Capaian Program KKN Tematik, dan Data Kegiatan Tambahan Program KKN Tematik.

Tabel 1. Kegiatan dan Sasaran Layanan Bina Keterampilan

No.	Kegiatan	Tujuan	Manfaat	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1	Observasi	Mengidentifikasi dan mengumpulkan data hasil observasi di setiap dusun potensi Desa Juriya	Agar mengetahui permasalahan yang obyektif dan sesuai kebutuhan masyarakat desa	Masyarakat	20 Agustus 2024
2	Seminar Hasil	Presentasikan hasil dari observasi bersama pemerintah dan masyarakat Desa	Agar mendapat kesepakatan terhadap penyelesaian masalah	Masyarakat	21 Agustus 2024
3	Pembuatan Jasuke dari jagung	Untuk memberikan informasi pengetahuan dan keterampilan produktif bagi masyarakat dan pemuda terkait ekonomi kreatif	Agar pengetahuan masyarakat bertambah dalam hal penguatan fungsi dari ekonomi kreatif	Pemuda	07 September /2024
4	Pembuatan asbak dan gantungan kunci dari termpurung kelapa	Untuk memberikan informasi pengetahuan dan keterampilan produktif bagi masyarakat dan pemuda terkait ekonomi kreatif	Agar pengetahuan masyarakat bertambah dalam hal penguatan fungsi dari ekonomi kreatif	Pemuda	07 September /2024

Tabel 2. Luaran dan Capaian Program KKN Tematik

No.	Luaran	Target Capaian	IKU	Target IKU
1.	Laporan KKN Tematik Membangun Desa	Mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus	2	100%
2.	Pelatihan literasi keterampilan pemuda untuk mendukung pengembangan kemandirian ekonomi kreatif (memanfaatkan hasil produk dari potensi lokal masyarakat)	Hasil kerja dosen/ mahasiswa/ program studi yang digunakan oleh masyarakat melalui program pelatihan literasi keterampilan pemuda (Produk Asbak dan tempurung dari tempurung kelapa serta pembuatan jajanan JASUKE	5	100%
3.	Kerja Sama	Jurusan Pendidikan Masyarakat dengan Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Gorontalo	6	100%
4.	Hak Cipta produk hasil pelatihan literasi keterampilan	Hasil kerja dosen dan mahasiswa yang digunakan masyarakat	5	100%
5.	Publikasi Ilmiah	Hasil kinerja Dosen Pembimbing Lapangan mendapatkan Rekognisi Nasional	5	100%

Tabel 3. Kegiatan Tambahan Program KKN Tematik

No.	Kegiatan	Manfaat Program	Sasaran
1.	Dapur Hidup	Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pemberdayaan dan pengolahan dapur hidup. Manfaat dari kegiatan ini ialah agar masyarakat dapat mengembangkan dan menerapkan teknik bercocok tanam yang efektif untuk meningkatkan hasil panen tanaman rempah-rempah, sehingga masyarakat mendapatkan manfaat maksimal.	Masyarakat
2.	Literasi Al Qur'an	Pentingnya Literasi Baca Al-Qur'an yaitu sebagai Pedoman Hidup: Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam hal ibadah, muamalah (interaksi sosial), maupun akhlak. Manfaat lainnya memberikan dorongan dan motivasi serta minat anak terhadap pentingnya baca Al-Qur'an.	Anak-anak
3.	Palang Dusun	Manfaat pembuatan palang dusun adalah untuk memberikan informasi dan memudahkan pengguna jalan untuk mengakses wilayah desa.	Masyarakat
4.	Olahraga dan Seni	Seremonial adalah kegiatan yang berkaitan dengan upacara, atau hal-hal yang merayakan acara khusus. Seremonial dimaknai sebagai perilaku yang sesuai dengan kebiasaan formal atau prosedur yang ditentukan.	Masyarakat/Pemuda

Dari deskripsi data sebagaimana tercantum pada tabel 1,2 dan 3 di atas dapat dikemukakan bahwa program dan kegiatan dengan tema pembinaan keterampilan literasi pemuda yang dilaksanakan terintegrasi dengan program KKN Tematik Membangun Desa telah memberikan dampak yang sangat positif bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan serta

sikap masyarakat dan pemuda untuk bersama membangun desanya melalui kegiatan-kegiatan produktif khususnya program pembinaan literasi keterampilan pemuda dan program tambahan lainnya seperti: literasi Alquran, dapur hidup. Kegiatan olahraga dan kesenian serta fasilitasi pembuatan palang dusun. Literasi keterampilan pemuda yang terpilih seperti pembuatan jagung, susu dan keju (JASUKE) dan Pembuatan asbak dan gantungan kunci dari tempurung kelapa yang dilaksanakan bermanfaat bagi terutama dalam pemberian informasi pengetahuan dan keterampilan produktif bagi masyarakat dan pemuda terkait ekonomi kreatif sesuai potensi lokal desa yang sangat prospektif digali dan kembangkan untuk peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat desa.

Kecuali itu dampak bagi mahasiswa kegiatan pembinaan literasi keterampilan pemuda adalah mereka mempunyai pengalaman yang berharga belajar di luar kampus sebagai bekal kehidupan bermasyarakat. Aspek lainnya hasil kerja dosen, mahasiswa dan program studi yang digunakan oleh masyarakat melalui program pelatihan literasi keterampilan pemuda (Produk Asbak dan tempurung dari tempurung kelapa serta pembuatan jajanan JASUKE menjadi luaran yang berarti mendukung pencapaian indikator kinerja utama (IKU) Perguruan Tinggi melalui bidang dharma Pengabdian pada Masyarakat.

Program literasi keterampilan pemuda untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan peran serta masyarakat, pemerintah desa, para praktisi, mahasiswa dan dosen serta kerjasama Jurusan/Program Studi Pendidikan Masyarakat dengan Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Gorontalo yang difasilitasi dan dikoordinasikan langsung oleh lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) sebagai penanggung jawab program dan kegiatan KKN Tematik Membangun Desa Universitas Negeri Gorontalo tahun 2024.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Literasi Keterampilan Pemuda Desa Juria

Diskusi

Program dan kegiatan pembinaan keterampilan literasi dalam mendukung pengembangan kemandirian ekonomi kreatif bagi pemuda dan masyarakat yang dilakukan melalui program KKN Tematik ini bertujuan untuk mewujudkan peran serta masyarakat desa dan memberikan dukungan terhadap pembinaan literasi keterampilan khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan sebagai upaya pendidikan disatu pihak, dan sebagai solusi alternatif terhadap pengembangan literasi keterampilan yang bernilai ekonomi kreatif di pihak lain. Literasi keterampilan ini sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat desa sekaligus sebagai upaya percepatan pengembangan desa-desa yang memiliki potensi ekonomi kreatif, berdaya saing sebagai pilar kemandirian ekonomi yang tumbuh dan berkembang sebagai basis ketahanan ekonomi produktif masyarakat desa.

Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Menurut Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat (Kirsch & Jungeblut, 2002). Generasi muda adalah generasi yang memiliki karakter. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Tanaka et al., 2023).

Trilling dan Fadel dalam (Tanaka et al., 2023) mengungkapkan tiga keterampilan yang diperlukan pada abad ke-21 adalah sebagai berikut:

- a) Kecakapan belajar dan inovasi yang meliputi: berpikir kritis dan pemecahan, komunikasi dan kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi.
- b) Kecakapan melek digital yang meliputi: melek informasi, melek media, dan melek teknologi informasi dan komunikasi (ICT).
- c) Kecakapan hidup dan kecakapan karier yang meliputi: keluwesan dan penyesuaian diri, inisiatif dan arahan diri, interaksi sosial dan interaksi lintas budaya, produktivitas dan akuntabilitas, kepemimpinan dan tanggung jawab

Fenomena lainnya yang sering ditemukan pada sebahagian besar masyarakat desa antara lain kondisi sosial ekonomi kurang kondusif, dan tingkat serta kualitas pendidikan masyarakatnya yang relatif rendah, sebagian karakteristik inilah yang sangat berpengaruh

terhadap kualitas hidup dan kehidupan mereka. Kondisi ini selanjutnya mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengolah sumber daya (potensi lokal) sehingga mempengaruhi target produksi yang berkualitas dan nilai jual yang relatif baik.

Ditinjau dari epistemologi keilmuan kajian pendidikan masyarakat sebagai bentuk pendidikan yang berbasis kemasyarakatan memiliki potensi fleksibilitas, daya guna efektif dalam membina dan mengembangkan program-programnya yang inovatif produktif sesuai dengan potensi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pendidikan masyarakat sebagai sub sistem pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya yang diharapkan mampu melayani dan menjangkau kebutuhan belajar masyarakat dalam kondisi dan dalam dimensi apapun. Atas dasar landasan ilmiah dimaksud, maka pendidikan dan literasi keterampilan hidup yang dikembangkan pada masyarakat desa, menunjukkan bahwa pada intinya memfokuskan pada 2 (dua) aspek luaran yaitu : (1) memberikan layanan keterampilan bekerja, dan (2) memotivasi masyarakat untuk berusaha mandiri. Dari dua aspek luaran yang merupakan target pendidikan dan literasi keterampilan pada gilirannya sebagai upaya yang terprogram dan terpadu untuk meningkatkan pendapatan, produktivitas hidup masyarakat dalam meningkatkan keberdayaan dan kemampuan sosial ekonominya sebagai basis kemandirian ekonomi masyarakat.

Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan bakat atau talenta dan kreativitas di era kreatif barang dan jasa tidak lagi ditentukan oleh bahan baku namun lebih kepada pemanfaatan kreativitas dalam menciptakan inovasi (Sutriyanti, 2017).

Uraian di atas menunjukkan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat salah satu di antaranya dengan memberi layanan pendidikan yang baik dan produktif bagi mereka sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya serta ketersediaan pendukung yang terdapat di lingkungannya. Sebuah aktivitas layanan pendidikan menjadi bermakna bagi masyarakat sasaran kegiatan jika mereka dapat beradaptasi secara aktif terhadap proses dan sistem layanan yang diberikan. Artinya masyarakat mampu menyesuaikan dengan berbagai dimensi yang terprogram dalam setiap kegiatan pendidikan. Dimensi inilah yang disebut sebagai esensi personalisasi pendidikan (Shahroom & Hussin, 2018).

Selanjutnya sasaran target dari segala upaya pendidikan masyarakat memungkinkan masyarakat (berdaya) sesuai potensi dan kecenderungan yang dimiliki sehingga dapat membangun dirinya dan bahkan membangun masyarakat (*to help people to help them selves*).

Pendidikan kecakapan hidup atau keterampilan diperlukan bagi masyarakat desa oleh karena misi kegiatan ini menitik beratkan kepada 3 (tiga) hal yang penting yang bersinergi yaitu, pemberian atau layanan keterampilan, pemberian peran dan peluang, dan keyakan fasilitas serta dana. Prosfek upaya mengangkat derajat dan pola hidup masyarakat dapat diwujudkan sekiranya semakin efektif perhatian dan pemberian layanan pendidikan keterampilan yang berkualitas kepada mereka disertai penyediaan fasilitas yang memadai dan menunjang serta tetap terjalinnya kerjasama kolaborasi yang optimal semua pihak, Pemerintah, Perguruan Tinggi dan Dunia usaha.

Kesimpulan

Pembinaan literasi keterampilan produktif pemuda untuk mendukung kemandirian ekonomi bagi masyarakat Desa Juria telah berhasil dilaksanakan dan telah mampu melibatkan komponen masyarakat sasaran sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini sebagai salah satu wujud nyata pengabdiaan masyarakat oleh Perguruan Tinggi melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Membangun Desa. Kebermaknaan program dan kegiatan ini makin optimalnya gerakan desa membangun yang diindikasikan dengan masyarakat desa khususnya pemuda terinspirasi dan terdorong menjadi mandiri dalam menentukan langkah dan strateginya bersama membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desanya. Masyarakat lebih bersemangat menjalankan pembangunan desanya karena mereka memiliki hak dan wewenang untuk menentukan yang seharusnya mereka butuhkan. Direkomendasikan agar kegiatan pembinaan literasi keterampilan produktif bagi pemuda desa perlu dilanjutkan sebagai upaya percepatan memungkinkan masyarakat desa guna memantapkan peran serta mereka sebagai subyek dalam gerakan desa membangun dan memandirikan perekonomian desanya secara terprogram, terpadu dan berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Isa, A. H., & Anu, Z. (2021). Pembinaan Keterampilan Produktif Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Membangun. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(3), 536–550. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/sibermas/article/view/11223>
- Isa, A. H., & Zubaidi, M. (2022). The Phenomena of Life Skill Education of a Coastal Community: An Empirical Study of Education from The Aspect of Community's Productivity. *Journal of Educational and Social Research*, 12(6), 218–225.

<https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0157>

Jennings, L. B., Parra-Medina, D. M., Messias, D. A. K. H., & McLoughlin, K. (2012). Toward a critical social theory of youth empowerment. *Youth Participation and Community Change, August*, 31–56. https://doi.org/10.1300/J125v14n01_03

Kirsch, I. S., & Jungeblut, A. (2002). *Literacy: Profile of America's Young Adult (TT). This report No. 16 PL-02. Can be order from the National Assessment of Education Progress at Educational Testing Service (Issue 1)*. <https://eric.ed.gov/?id=ED275701>

Kurniawan, B. (2015). Desa Mandiri, Desa Membangun. In *Sustainability (Switzerland)* (pp. 1–50). Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari

M. Ghufran H. Kordi K. (2020). Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dari Desa. *BaKTI News*. <https://baktinews.bakti.or.id/artikel/mencapai-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-dari-desa>

Miller, J. W. (Jack), & McKenna, M. C. (2016). *World Literacy How Countries Rank and Why It Matters*. <https://archive.org/details/worldliteracyhow0000mill>

Nizham, M., Handrawan, R., & Nisa, F. L. (2024). Peran Pemerintah Dalam Penggunaan Ekonomi Kreatif Dengan Kondisi Pertumbuhan Nilai SDM Dan SDA Yang Beragam Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 2(3), 157–169.

Rahmadi, A. N., Jauhari, T., & Dewandaru, B. (2020). Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Pada UKM Di Jalanan Kota Kediri. *Jurnal Ekbis*, 21(2), 178. <https://doi.org/10.30736/je.v21i2.510>

Shahroom, A. A., & Hussin, N. (2018). Industrial Revolution 4.0 and Education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 314–319. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i9/4593>

Shofiyanti, M. F., & Nisa, F. L. (2024). Peran Kewirausahaan Sosial Dalam Membangun Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 2(3), 203–214.

Subiyantoro. (2012). *Psikolinguistik: Kajian Teoritis Dan Implementasinya*. UNNES



Press. https://otomasi.unnes.ac.id/index.php?p=show_detail&id=83983

Sutriyanti. (2017). Pengaturan Ekonomi Kreatif Guna Mengembangkan Sumber Ekonomi Baru (Regulating Of Creative Economy To Develop New Economic Resources). *Jurnal Kajian*, 2 No 1, 270–271. <http://www.seputar-indonesia.com/edisicetak/>

Tanaka, A., Refariza, E., Andrias, Sawaludin, Sudirman, Andrian, N., Udin, T., Yahya, M., Munawaroh, M., & Rais, R. (2023). Konsep dan model pembelajar karakter. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Yayasan Hamjah Diha. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI